

BAB I

PENDAHULUAN

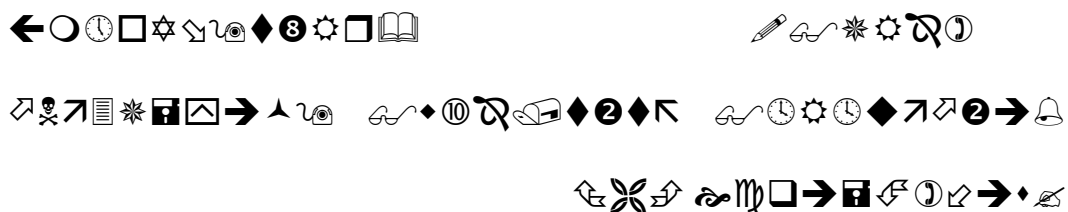
A. Latar belakang

Pendidikan merupakan pondasi dalam mengembangkan potensi Peserta Didik melalui kegiatan pembelajaran di sekolah guna persiapan dimasa depan. Dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pada bab 1 pasal 1 ayat 1 yang berbunyi, “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar Peserta Didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagaman, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarkat, bangsa, dan negara.¹

Pembelajaran sangat berarti dalam kehidupan yang pengaruhi pembuatan berfikir serta berperan dalam belajar. Pembelajaran ialah proses tanpa akhir yang diupayakan oleh siapapun paling utama (selaku tanggung jawab) negeri. Selaku suatu upaya buat tingkatkan pemahaman serta ilmu pengetahuan. Oleh sebab itu, pembelajaran sangat dibutuhkan oleh setiap orang lewat pembelajaran seorang menemukan hal yang berguna buat dirinya, baik buat dikala dia belajar ataupun buat masa depannya lewat ilmu pengetahuan.

¹ Mardiyah, Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Pengembangan Matri Ajar Bahasa Indonesia di Kelas IV Sekolah Dasar, (Termopil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Volume 4 No.2 , Oktober 2017), h.32.

Bahasa arab merupakan salah satu bahasa yang berarti buat dipelajari serta mempengaruhi terhadap kehidupan. Tidak hanya jadi salah satu dari sekian banyak bahasa didunia yang jadi perlengkapan komunikasi seorang dalam menyampaikan pesan lewat perkataan ataupun tulisan, bahasa arab pula ialah bahasa umat islam, sebab Alquran serta hadits yang ialah asas utama sumber hukum islam ditulis dalam bahasa Arab sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S. Yusuf ayat 2 yaitu:



Artinya: *“Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya”*. (QS.Yusuf, 2)

Berdasarkan Ayat di atas menjelaskan bahawa sebagai umat beragama Islam diperintahkan untuk memahami atau menegrti isi dalam Alquran, baik maksud dari bacaanya maupun makna yang terkandung didalamnya. Alquran merupakan kitab suci umat bergama Islam yang isinya bertulisan bahasa Arab, sehingga untuk memahami atau mengerti bacaan dan maknanya perlu mempelajari terlebih dahulu tata cara bacaan Alquran.

Bahasa Arab dimulai dengan memahami cara mengenal dan membaca huruf demi huruf, setelah mengerti cara membaca huruf demi huruf, selanjutnya memahami cara membaca huruf bersambung, kemudian barulah dapat mempelajari mufrodad atau kosakata. Dalam belajar bahasa Arab diperlukan kesabaran dan ketekunan, baik pendidik sebagai penyampai ilmu maupun Peserta

Didik sebagai penerima ilmu, sehingga hasil yang telah diterima dan dapat digunakan dengan sebaik-bainya.

Salah satu hal terpenting dalam pembelajaran bahasa arab yaitu kosa kata. Kosakata dalam bahasa Arab disebut juga dengan mufradat. Mufradat didefinisikan sebagai himpunan semua kata-kata yang dimengerti oleh orang tersebut atau semua kata-kata yang kemungkinan akan digunakan oleh orang tersebut untuk menyusun kalimat baru.² Mufradat dianggap sebagai bagian penting dari proses pembelajaran bahasa, karena mufradat merupakan hal yang paling mendasar yang harus dikuasai seseorang dalam pembelajaran bahasa Arab. Pada hakikatnya mufradat juga merupakan bagian pokok dalam mempelajari bahasa, karena bahasa adalah sekumpulan kosakata.

Penguasaan mufradat merupakan salah satu unsur kebahasaan yang diajarkan guna menunjang keempat kemahiran berbahasa arab, yaitu menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qiraah*), dan menulis (*kitabah*). Oleh karena itu, semakin kaya mufradat yang dimilikinya, maka semakin besar pula kemungkinan untuk terampil berbahasa. Seseorang tidak dapat mengungkapkan suatu bahasa apabila ia tidak memahami mufradat bahasa tersebut. Apabila seseorang telah memahami perbendaharaan mufradat yang memadai, maka akan sangat mudah seorang anak dalam mencapai keberhasilan dalam berbahasa.

Mengingat pentingnya pembelajaran mufradat bagi pembelajar bahasa, maka diperlukan metode pembelajaran yang tepat. Untuk Metode pembelajaran merupakan cara atau rencana yang akan digunakan guru dalam sebuah

² Wikipedia, 2014, Kosakata, di akses (<http://id.wikipedia.org/wiki/Kosakata>), Banjarmasin: 23-03 2014.

pembelajaran untuk memudahkan anak belajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian makin baik metode, maka akan makin efektif pula pencapaian tujuan belajar dan sesuai dengan yang diharapkan.³

Salah satu metode bahasa dalam pembelajaran adalah metode TPR. Metode TPR merupakan adopsi dari cara anak kecil belajar bahasa, yaitu dengan cara mendengarkan kalimat perintah.⁴ Metode TPR merupakan suatu metode pembelajaran bahasa yang disusun pada koordinasi perintah, ucapan dan gerak, dan berusaha untuk mengajarkan bahasa melalui aktivitas fisik.⁵

Metode TPR merupakan konsep pendekatan pengajaran bahasa yang telah dikembangkan oleh Prof. James J. Asher, seorang psikolog dari *Jose State Coilege*. California Amerika Serikat sekitar tahun 60-an. Dalam eksperimennya Asher memulai dengan memanfaatkan kemampuan berbicara dan kemampuan gerak tubuh yang dilakukan kepada anak-anak. Selain kepada anak-anak Asher juga melakukan eksperimen kepada orang dewasa.⁶ Dari penjelasan teori tersebut dapat diketahui bahwa metode TPR merupakan metode bahasa yang telah dibuktikan.

Berdasarkan pengamatan penulis terhadap Peserta Didik kelas II A Di Madrasah Ibtidaiyah MIN 13 Banjar bahwa pada proses kegiatan pembelajaran bahasa arab berlangsung, ketika guru menjelaskan materi pembelajaran, peserta didik masih kurang menangkap ataupun mencerna apa yang guru jelaskan.

³ Iif Khoiru Ahmadi dkk, *Strategi Pembelajaran Berorientasi KTSP*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011), h.101.

⁴ Artikel "Sekolah Oke", *Metode Total Physical Response (TPR)*, diakses(<http://www.sekolahoke.com/2013/02/Apa.Yang.Dimaksud.Total.Physical.Response.Dalam.Pembelajaran.Bahasa.Ingggris.html>), Banjarmasin: 23-03-2014.

⁵ Mukti Penny, *Metode TPR*, di akses (<http://gapika.wordpress.com/2008/01/12/tpr-totally-physical-response-metode-pembelajaran-bahasa-yang-cukup-efektif-untuk-pesertadidik/>), Banjarmasin: 23-03-2014.

⁶ Aziz Fahrurrozi, Erta Mahyudin, *Pembelajaran Bahasa Asing Tradisional dan Kontemporer*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h.123.

Sehingga ketika guru memberikan Intruksi atau meminta siswa untuk melakukan sesuatu yang guru ucapkan, mereka masih banyak yang bingung bahkan ada yang diam karena kurangnya kosakata yang dimiliki siswa sehingga mereka kesulitan untuk memahami apa yang guru sampaikan.

Waktu yang tersedia untuk pembelajaran bahasa Arab kelas II MIN 13 Banjar adalah 1 Jam pembelajaran (60 Menit), Adapun nilai KKM bahasa Arab adalah 65. Dalam pembelajaran bahasa Arab, guru sering menggunakan metode ceramah, diskusi, kelompok dan penugasan seperti pada umumnya. Adapun alasan guru jarang menggunakan metode yang bermacam-macam adalah adanya kendala yang guru hadapi karena memerlukan waktu yang lama sedangkan mata pelajaran bahasa arab hanya mendapatkan waktu selama 1 Jam pelajaran, sarana dan prasarana yang kurang memadai. Padahal materi pengajaran bahasa arab di Madrasah Ibtidaiyah haruslah bersifat gembira dan interaktif agar mudah dipahami oleh siswa. Oleh karena itu kebanyakan siswa masih kesulitan dalam mata pelajaran bahasa Arab karena kurangnya kreatifitas seorang guru dalam menggunakan metode.

Salah satu dalam pelajaran bahasa adalah Metode TPR merupakan adopsi dari cara anak kecil belajar bahasa, yaitu dengan cara mendengarkan kalimat perintah. Metode TPR merupakan suatu metode pembelajaran bahasa yang disusun pada koordinasi perintah, ucapan dan gerak, dan berusaha juga untuk mengajarkan bahasa melalui aktivitas fisik (motor).⁷ Metode TPR ini mengandung unsur gerakan sehingga dapat membuat siswa senang, tidak bosan dan juga dapat

⁷ Mukti Penny, *Metode TPR*, diakses (<http://gapika.wordpress.com/2008/01/12/tprtotally-physical-response-metode-pembelajaran-bahasa-yang-cukup-efektif-untuk-peserta-didik/>), Banjarmasin: 16-10-2017.

menciptakan suasana hati yang positif pada peserta didik yang dapat menciptakan suasana hati yang positif pada peserta didik yang dapat memfasilitasi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi dan prestasi siswa dalam pembelajaran tersebut. Secara tidak sadar anak didik menghafal kata yang sedang dipelajari dengan melakukan aktivitas bergerak tanpa merasa terbebani.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam dituangkan ke dalam bentuk skripsi berjudul **“PENGARUH METODE (*TOTAL PHYSICAL RESPONSE*) TPR TERHADAP HASIL BELAJAR PADA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MATERI *MUFRODAT* KELAS II MIN 13 BANJAR”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas didapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar sebelum menggunakan metode TPR Mata pelajaran Bahasa Arab Materi Mufradat kelas II MIN 13 Banjar ?
2. Bagaimana hasil belajar sesudah menggunakan metode TPR Mata pelajaran Bahasa Arab materi mufradat kelas II MIN 13 Banjar ?
3. Adakah Pengaruh metode TPR terhadap hasil belajar mata pelajaran Bahasa Arab materi mufradat kelas II MIN 13 Banjar ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui hasil belajar sebelum menggunakan metode (TPR) mata pelajaran Bahasa arab materi Mufrodat kelas II MIN 13 Banjar.
2. Untuk mengetahui hasil belajar sesudah menggunakan metode (TPR) mata pelajaran kelas II MIN 13 Banjar.
3. pengaruh metode (TPR) terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Bahasa arab kelas II MIN 13 Banjar.

D. Signifikasi Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian maka penelitian diharapkan mempunyai kegunaan teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Memberi sumbangan pemikiran bagi guru dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menerapkan metode TPR dalam proses belajar mengajar.
2. Untuk siswa penelitian ini dimaksudkan agar mereka tidak jenuh atau bosan dengan metode atau model-model yang guru mereka gunakan, dan terkesan tidak ada peningkatan dalam pembelajaran yang signifikan. Melalui metode pembelajaran TPR yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab, diharapkan siswa

merasa lebih senang, aktif, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar mereka.

3. Menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti khususnya yang berkenaan dengan penerapan metode TPR pada pembelajaran bahasa arab.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan penafsiran terhadap judul diatas, maka perlu ditegaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh didefinisikan sebagai daya yang ada timbul dari suatu (orang benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.⁸ Pengaruh dalam penelitian ini maksudnya adalah perbedaan peningkatan hasil belajar dilihat dari perbedaan antara skor Pre-test dan post-test peserta didik antara sebelum dan sesudah menggunakan metode dalam proses pembelajaran Bahasa Arab.

2. Metode (TPR)

metode pembelajaran bahasa yang disusun pada koordinasi perintah, ucapan dan gerak, dan berusaha untuk mengajarkan

⁸ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka,2005), cet, III, h.849.

bahasa melalui aktivitas fisik.⁹ Maksud dari metode disini adalah metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab dengan ciri khas utamanya yaitu gerakan fisik anak.

3. Hasil belajar

Hasil belajar tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didikan setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran.¹⁰ Adapun yang dimaksud dengan hasil belajar dalam penelitian ini adalah keberhasilan yang dicapai peserta didik dalam bidang kognitif melalui evaluasi pembelajaran setelah melaksanakan pembelajaran Bahasa Arab Materi Mufradat benda didalam ruangan kelas II MIN 13 Banjar.

4. Materi Mufrodad

Mufrodad adalah salah satu unsur bahasa yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa Arab untuk dapat memperoleh kemahiran berkomunikasi dengan bahasa tersebut. Adapun yang penulis maksud dalam materi mufradat adalah penguasaan siswa dalam menguasai mufradat pada setiap pembelajaran bahasa arab.

Berdasarkan beberapa penegasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang penulis maksud dengan judul skripsi ini adalah suatu penelitian tentang pengaruh penggunaan metode (TPR) pada pembelajaran bahasa Arab khususnya

⁹ Mukti Penny, *Metode TPR*, di akses (<http://gapika.wordpress.com/2008/01/12/tpr-totally-physical-response-metode-pembelajaran-bahasa-yang-cukup-efektif-untuk-peserta-didik/>), Banjarmasin: 23-03-2014.

¹⁰ Dimayanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rieneka Cipta,2009), h.124.

dalam materi penguasaan mufradat tentang beda didalam ruangan kelas. siswa dalam setiap pembelajaran di kelas II MIN 13 Banjar.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan proposisi yang akan diuji kebenarannya, atau dapat diartikan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.¹¹. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum di dasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Terdapat dua jenis hipotesis yaitu hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihil (H_0). Hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang akan diuji dinyatakan dalam kalimat positif, sedangkan hipotesis nihil (H_0) dinyatakan dalam kalimat negatif. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini, yaitu:

H_a : Terdapat Pengaruh yang signifikan terhadap Penggunaan Metode *Total Physical Respon* (TPR) terhadap Hasil Belajar pada Pembelajaran Bahasa Arab Materi *Mufradat* di Kelas II A MIN 13 Banjar.

H_0 : Tidak terdapat Pengaruh yang signifiakan terhadap Penggunaan Metode *Total Physical Respon* (TPR) terhadap Hasil Belajar pada Pembelajaran Bahasa Arab Materi *Mufradat* di Kelas II A MIN 13 Banjar.

¹¹ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Teori dan Aplikasi), (Jakarta: Raja Grafindo,2012), h.76

G. Penelitian Terdahulu

Lasti Nur Satiani (STIBA Satya Wacana Jurusan Bahasa Inggris) dalam penelitiannya yang berjudul “*Efektivitas Metode Total Physical Response (TPR) dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Bahasa Jepang*” menyebutkan bahwa metode (TPR) merupakan metode efektif meningkatkan keterampilan menyimak dan mempermudah siswa dalam memahami bahasa Jepang, itu bisa dilihat dari hasil tes yang diperoleh dari kemampuan menyimak mahasiswa yang diajarkan dengan menggunakan metode TPR lebih tinggi dari pada kelas kontrol yang diajarkan dengan metode terjemahan. Selain itu, Lasti menyebutkan dengan metode *Total Physical Respon (TPR)* mahasiswa bisa lebih mudah menghafal kata melalui gerakan. Aktivitas menyimak juga menjadi lebih menarik dan tidak bosan dan mahasiswa lebih termotivasi untuk mendengarkan bahasa Jepang.

Senada dengan Lasti Nur Satiani, Ahmad Syagif Hannany M (UIN Malang jurusan Pendidikan Bahasa Arab) dalam penelitiannya yang berjudul “*Penerapan Metode Total Physical Respon (TPR) dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis (Sebuah Penelitian Tindakan Kelas di Madrasah Aliyah Mas Dungduro Taman Sidoarjo)*” menyebutkan bahwa Metode *Total Physical Respon (TPR)* mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas I Madrasah Aliyah Mas Dungduro Taman Sidoarjo, hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan rata-rata perolehan belajar siswa tiap siklus, yaitu 52,58 pada pra-siklus, 74,85 pada siklus pertama, dan 83,76 pada siklus kedua. Dari ketiga siklus itu dapat kita ketahui

metode ini menghasilkan peningkatan yang tajam dalam pembelajaran bahasa Arab.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, pembelajaran dengan menggunakan Metode *Total Physical Response* (TPR) ini sangat efektif digunakan dalam pembelajaran bahasa. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengujicobakan metode *Total Physical Respon* (TPR) dalam meningkatkan penguasaan kosa kata anak dalam pembelajaran bahasa Arab dan membuktikan apakah metode *Total Physical Respon* (TPR) ini hasilnya akan sama efektifnya seperti peneliti-peneliti yang terdahulu yang mengatakan bahwa metode *Total Physical Respon* (TPR) ini sangat baik digunakan untuk menghafal kosakata.

H. Sistematika Penulisan

Penulis memberikan sistematika yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan teori, yang berisikan tentang metode pembelajaran, metode *totally physical response* (TPR), langkah-langkah penerapan metode *totally physical response* (TPR) pada pembelajaran bahasa Arab, faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode *totally physical response* (TPR) pada pembelajaran bahasa Arab, pembelajaran bahasa arab di MI, dan mufradat.

BAB III Metode penelitian yang berisikan tentang jenis dan pendekatan, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik dan instrument pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV Laporan hasil penelitian yang berisikan deskripsi setting penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V Penutup yang berisikan simpulan dan saran-saran.